

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN
DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN PENGELOLAAN
LIMBAH MEDIS DI RSUD HADJI BOEJASIN PELAIHARI
TAHUN 2021**

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Guna Menyusun Skripsi Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



OLEH:

**ANISA
NPM. 17.07.0092**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN
MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI
BANJARMASIN
2021**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DAN SIKAP
DENGAN TINDAKAN PENGELOLAAN LIMBAH MEDIS
DI RSUD HADJI BOEJASIN PELAIHARI
TAHUN 2021**

Anisa,¹ Meilya Farika Indah,² Agus Jalpi³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA)
Muhammad Arsyad Al Banjari, ¹17070092, ²1124057901, ³1116128801
Email : anisafkm17@gmail.com

ABSTRACT

The knowledge and attitude of health workers towards medical waste management is very important, because it will have an impact on the hospital environment itself. The purpose of this study was to identify and analyze the relationship between education level, knowledge and attitude with medical waste management actions at RSUD Hadji Boejasin Pelaihari. The sample is 30 people. The analytical technique used is the Chi-Square. Based on the results of research at the Hadji Boejasin Pelaihari Hospital, it was found that most of the respondents' education levels were in the high school category as many as 24 respondents (80%), knowledge of respondents in the Good category were 20 respondents (66.7%), the attitude of respondents in the Positive category was 25 respondents (83.3%), Respondents' actions in the Good category were 24 respondents (80%). There is a relationship between the level of education with medical waste management measures p -value $0.007 < = 0.05$. There is a relationship between knowledge and medical waste management actions p -value $0.009 < = 0.05$. There is a relationship between attitude and medical waste management actions p -value $0.003 < = 0.05$. Suggestions to provide facilities and infrastructure and further improve the knowledge, attitudes and actions of respondents by conducting training or training for officers at the Hadji Boejasin Pelaihari Hospital..

Keywords : Knowledge, Attitude, Action
Literature : 38 (2005 -2021)

ABSTRAK

Pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan terhadap pengelolaan limbah medis sangatlah penting, karena akan berdampak pada lingkungan rumah sakit itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah Mengidentifikasi dan menganalisis hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan tindakan pengelolaan limbah medis di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari. Sampel berjumlah 30 orang. Teknik analisis yang digunakan uji Chi-Square. Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari didapatkan bahwa Sebagian besar tingkat pendidikan responden dalam kategori SMA sebanyak 24 responden (80%), pengetahuan responden dalam kategori baik sebanyak 20 responden (66,7%), sikap responden dalam kategori positif sebanyak 25 responden (83,3%), tindakan responden dalam kategori baik sebanyak 24 responden (80%). Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tindakan pengelolaan limbah medis p -value $0,007 < \alpha$

= 0,05, ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pengelolaan limbah medis p-value $0,009 < \alpha = 0,05$, ada hubungan sikap dengan tindakan pengelolaan limbah medis p-value $0,003 < \alpha = 0,05$ Saran agar menyediakan sarana dan prasarana dan lebih meningkatkan lagi pada pengetahuan, sikap dan tindakan responden dengan mengadakan pelatihan atau training bagi petugas di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan
Daftar Pustaka : (38) 2005 -2021)

Pendahuluan

Rumah sakit sebagai sarana kesehatan yang melaksanakan pelayanan kesehatan sekaligus sebagai lembaga pendidikan tenaga kesehatan dan penelitian, ternyata memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap lingkungan sekitarnya.

Limbah adalah sisa atau produk dari suatu proses usaha atau kegiatan yang terbuang tidak terpakai yang dapat menimbulkan dampak buruk terhadap mahluk hidup dan lingkungan. Menurut PP nomor 12 tahun 1995, limbah atau sampah adalah bahan sisa suatu kegiatan dan atau proses produksi. Dari segi bentuknya, limbah dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu limbah padat, limbah cair dan limbah gas. Adapun pembagian limbah padat secara umum dapat dikategorikan menjadi limbah padat infeksius dan limbah padat non infeksius (WHO, 2007 dalam Kusumaningtiar et al., 2021)

RSUD Hadji Boejasin Pelaihari telah melakukan Relokasi dari alamat lama Jl. Hadji Boejasin No.68 Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, ke alamat baru Jl. A. Yani KM. 68 Rt 6 Rw 03 Kabupaten Tanah laut Provinsi Kalimantan Selatan dengan titik koordinat S 3o 49'40. 1 E 114o 47'10.8

Di Indonesia dengan jumlah 2.889 rumah sakit, hanya 110 yang memiliki insinerator berizin. Kondisi ini mengakibatkan terbatasnya kapasitas pengolah limbah B3 medis yang baru mencapai 53,12 ton/hari. Ditambah dengan kapasitas jasa pengolahan oleh

pihak ketiga sebesar 187,90 ton/hari, sementara jumlah limbah B3 medis diprediksi mencapai 294,66 ton/hari (Yolarita dan Kusuma, 2020)

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Hadji Boejasin Pelaihari terdapat peningkatan jumlah sampah medis khususnya pada saat terjadinya pandemic covid-19, dimana pada tahun 2019 sampah medis sebanyak 13.556 kg, sedangkan pada tahun 2020 meningkat menjadi 15.998 kg (RSUD Hadji Boejasin Pelaihari, 2021).

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi dalam mencari alternatif pemecahan masalah dalam mengatasi gangguan kesehatan yang dialaminya. Selain itu tingkat pendidikan berperan penting dalam beradaptasi dengan lingkungannya termasuk mencegah, mengobati dan memelihara kesehatan dari gangguan penyakit (Koentjoroningrat, dkk, 1985 dalam Mustika et al, 2014). Tingkat pendidikan dan lamanya bekerja sangatlah penting untuk meningkatkan hasil kerja karyawan (Septarina, 2017)

Pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan terhadap pengelolaan limbah medis sangatlah penting, terlebih lagi ada hubungan antara pengetahuan dan sikap pengelolaan limbah medis terhadap tenaga kesehatan. Hasil penelitian di Dhaka Bangladesh menunjukkan bahwa hampir sepertiga dokter dan perawat, juga dua pertiga staf teknologi dan kebersihan memiliki pengetahuan yang tidak memadai. Selain itu diketahui pula bahwa hasil survei mengatakan 44% dari dokter

dan 56% dari staf kebersihan ternyata memiliki kebiasaan membuang limbah medis tidak semestinya (Maharani, Afriandi dan Nurhayati, 2017)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara bersama Kepala Instalasi Santasi mengatakan bahwa peningkatan jumlah ini terjadi akibat adanya pandemic covid-19 yang mengharuskan pemakaian Alat Pelindung Diri bagi setiap tenaga kesehatan yang disposable, sehingga setiap hari angka limbah medis imenjadi meningkat. Namun, saat dilakukan pengelolaan sampah, masih ada sampah medis yang menumpuk dan tidak langsung dibuang ke TPA. RSUD Hadji Boejasin merupakan rumah sakit terbesar di Tanah Laut, dan masih belum memiliki incinerator. Sebagian besar untuk limbah medis dikelola oleh pihak ke-3. Hal tersebut sangat membahayakan khususnya bagi pengelola sampah baik itu cleaning service maupun sanitasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah: Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tindakan pengelolaan limbah medis, apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pengelolaan limbah medis dan apakah ada hubungan antara sikap dengan tindakan pengelolaan limbah medis di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan model pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan secara *Cross Sectional* dimana peneliti ingin mengetahui hubungan tingkatan pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan tindakan pengelolaan limbah medis di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari Tahun 2021.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30

orang petugas kebersihan di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden yang di teliti di RSUD Hadji Boejasin berjumlah 30 orang. Hasil dari data yang diperoleh berdasarkan data umum pada kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Umur Petugas Kebersihan Umur di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari

Umur	f	%
Muda (>30 tahun)	19	63,3
Tua (≥30 tahun)	11	36,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa umur responden sebagian besar muda (>30 tahun) sebanyak 19 orang (63,3%), sedangkan tua (≥30 tahun) sebanyak 11 orang (36,7%).

Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petugas Kebersihan di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari

Tingkat Pendidikan	f	%
SD	0	0
SMP	6	20
SMA	24	80
Total	30	100

tabel diatas diketahui bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar SMA sebanyak 24 orang (80%), sedangkan SMP sebanyak 6 orang (20%).

Tabel Distribusi Frekuensi Masa Kerja Petugas Kebersihan di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari

Masa Kerja	f	%
Baru (<3 Tahun)	18	60
Lama (≥3 Tahun)	12	40
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa masa kerja responden sebagian besar baru (<3 tahun) sebanyak 18 orang (60%), sedangkan Lama (≥3 tahun) sebanyak 12 orang (40%).

Tabel Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Petugas Kebersihan di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	25	83,3
Perempuan	5	16,7
Jumlah	30	100

Tabel diatas diketahui bahwa jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 25 orang (83,3%), sedangkan perempuan sebanyak 5 orang (16,7%).

Tabel Distribusi Frekuensi Status Kepegawaian Petugas Kebersihan di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari

Status Kepegawaian	f	%
Kontrak	30	100
Tetap	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa status kepegawaian responden adalah kontrak sebanyak 30 orang (100%)

Univariat

Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Petugas Kebersihan di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari Tahun 2021

Pengetahuan	n	%
Baik	20	66,7
Cukup	10	33,3
Total	30	100

Diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden baik sebesar (66,7%), sedangkan pengetahuan cukup sebesar (33,3%)

Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Petugas Kebersihan di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari Tahun 2021

Sikap	n	%
Positif	25	83,3
Negatif	5	16,7
Total	30	100

Diketahui bahwa sebagian besar sikap responden positif sebesar (83,3%), sedangkan negatif cukup sebesar (16,7%).

Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Petugas Kebersihan di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari Tahun 2021

Tindakan	n	%
Baik	24	80
Kurang	6	20
Total	30	100

Diketahui bahwa sebagian besar tindakan responden baik sebesar (80%). Sedangkan kurang sebesar (20%).

Bivariat

Tabel Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tindakan Pengelolaan Limbah Medis di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari Tahun 2021

Pendidikan	Tindakan Pengelolaan Limbah Medis				Total	p-value	
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n		%
SD	0	0	0	0	0	0,007	
SMP	2	33,3	4	66,7	6		100
SMA	22	91,7	2	8,3	24		100
Total	24	80	6	20	30	100	

Berdasarkan statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square* karena nilai harapan kurang dari 5. Dilihat nilai *p-value* $0,003 > \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara Sikap dengan Tindakan pengelolaan limbah medis di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari Tahun 2021.

Tabel Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pengelolaan Limbah Medis di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari Tahun 2021

Pengetahuan	Tindakan Pengelolaan Limbah Medis				Total	p-value	
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n		%
Baik	19	95,0	1	5,0	20	100	0,009
Cukup	5	50,0	5	50,0	10	100	
Kurang	0	0	0	0	0	0	
Total	24	80	6	20	30	100	

Berdasarkan statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square* karena nilai harapan kurang dari 5. Dilihat nilai *p-value* $0,009 > \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara Pengetahuan dengan Tindakan

pengelolaan limbah medis di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari Tahun 2021.

Tabel Hubungan Sikap dengan Tindakan Pengelolaan Limbah Medis di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari Tahun 2021

Sikap	Tindakan Pengelolaan Limbah Medis				Total		p-value
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	23	92,0	2	8,0	25	100	0,003
Negatif	1	20,0	4	80,0	5	100	
Jumlah	24	80	6	20	30	100	

Berdasarkan statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square* karena nilai harapan kurang dari 5. Dilihat nilai *p-value* $0,003 > \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara Sikap dengan Tindakan pengelolaan limbah medis di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari Tahun 2021.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tindakan pengelolaan limbah medis di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari Tahun 2021.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Tindakan pengelolaan limbah medis di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari Tahun 2021, hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* $0,007 (< 0,05)$. Maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Tindakan pengelolaan limbah medis di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan perilaku petugas kesehatan dalam penanganan limbah medis. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula perilaku petugas dalam penanganan limbah medis dan sebaliknya.

Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan pengelolaan limbah medis di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari Tahun 2021.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan dengan Tindakan pengelolaan limbah medis di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari Tahun 2021, hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* $0,009 (< 0,05)$. Maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara Pengetahuan dengan Tindakan pengelolaan limbah medis di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari.

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Faktor pengetahuan tentang limbah medis sangat penting untuk ditanamkan pada setiap petugas kesehatan yang akan melakukan pembuangan sampah di rumah sakit. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan pelatihan atau penyuluhan sebagai sarana pemberian pendidikan khususnya petugas kesehatan untuk berperilaku membuang sampah medis sesuai dengan tempatnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang pengelolaan limbah medis yang baik belum tentu diikuti dengan pengelolaan limbah medis yang baik pula. Masih perlu dilakukan penambahan pengetahuan tentang pengelolaan limbah medis di rumah sakit terhadap petugas kesehatan. Agar tindakan yang dilakukan sesuai dengan apa yang harus dikerjakannya. Limbah medis sangat memerlukan penanganan khusus, agar dapat meminimalisir dampak negatif yang dapat ditimbulkan sehingga tidak mengganggu lingkungan sekitar.

Hubungan Sikap dengan Tindakan pengelolaan limbah medis di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari Tahun 2021.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara Sikap dengan

Tindakan pengelolaan limbah medis di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari Tahun 2021, hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value 0,003 ($< 0,05$). Maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara Sikap dengan Tindakan pengelolaan limbah medis di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari.

Sikap responden yang baik akan berhubungan dengan pengelolaan limbah medis karena dinilai responden memahami betul pengetahuan tentang pengelolaan limbah medis. Sikap juga dapat didasari oleh pengalaman, lingkungan kerja dan fasilitas yang tersedia. Seperti sikap responden yang ditunjukkan pada hasil kuesioner yang menunjukkan jawaban sangat setuju berkaitan dengan penampungan, pengangkutan, pemusnahan dalam pengelolaan limbah medis harus menggunakan gerobak tertutup dan petugas pengangkut limbah medis harus menggunakan alat pelindung diri. Namun demikian dengan adanya keterbatasan alat pelindung diri dan gerobak tertutup pengangkut limbah medis tidak tersedia sehingga mereka tidak menerapkannya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap tentang pengelolaan limbah medis yang baik belum tentu diikuti tindakan yang baik juga. Dalam menangani limbah medis di rumah sakit petugas kesehatan harus dapat bertindak dengan cepat dan tepat, agar dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari limbah medis tidak terjadi. Untuk dapat bertindak dengan cepat dan tepat, petugas kesehatan harus memiliki sikap yang positif.

KESIMPULAN

Sebagian besar tindakan responden kategori baik sebanyak 24 responden dengan persentase (80%). Sebagian besar tingkat pendidikan responden kategori SMA sebanyak 24 responden dengan persentase (80%). Sebagian besar pengetahuan responden kategori Baik

sebanyak 20 responden dengan persentase (66,7%). Sebagian besar sikap petugas responden positif sebanyak 25 responden dengan persentase (83,3%). Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tindakan pengelolaan limbah medis di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari dengan nilai p-value $0,007 < \alpha = 0,05$. Ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pengelolaan limbah medis di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari dengan nilai p-value $0,009 < \alpha = 0,05$. Ada hubungan sikap dengan tindakan pengelolaan limbah medis di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari dengan nilai p-value $0,003 < \alpha = 0,05$.

Saran

Agar lebih bisa bersikap positif dalam tindakan pengelolaan sampah medis di Rumah Sakit

Agar menyediakan sarana dan prasarana dan lebih meningkatkan lagi pada pengetahuan, sikap dan tindakan responden dengan mengadakan pelatihan atau training bagi petugas di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya. Untuk melakukan penelitian mengenai penanganan limbah di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito W., 2007. Sistem Manajemen Lingkungan Rumah Sakit. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Anies. 2006. Waspada Ancaman Penyakit Tidak Menular. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fajarwati, P. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Petugas Kebersihan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di

- Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Febrianto, I. D. 2012. Hubungan Tingkat Penghasilan, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Makanan Bergizi Dengan Status Gizi Siswa TK Islam Zahrotul Ulum Karangampel Indramayu. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Keolahragaan. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Green, Lawrence, 1980. Health Education: A Diagnosis Approach, The John Hopkins University, Mayfield Publishing Co.
- Hapsari, Riza. 2010. Analisis Pengelolaan Sampah dengan Pendekatan Sistem di RSUD Dr Moewardi Surakarta. Jurnal: Universitas
- Haryanti, E. L. 2018. Pengelolaan Limbah B3 Di Rumah Sakit Swasta Kabupaten Tegal (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang
- Jasmawati, J., Syafar, H. M., & Jafar, N. (2012). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Fasilitas Dengan Praktik Petugas Pengumpul Limbah Medis di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Jurnal Kesehatan Masyarakat UNHAS.
- Kusumaningtiar, D. A. et al. (2021) "Tantangan Limbah (Sampah) Infeksius Covid-19 Rumah Tangga Dan Tempat-Tempat Umum," Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas, 7 (2). Laporan Data RSUD Hadji Boejasin Pelaihari tahun 2021
- Melandari, Yustina dan Afifah, Efy. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Menggunakan APD pada Cleaning Service. Journal UI
- Maharani, A. F., Afriandi, I. dan Nurhayati, T. (2017) "Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan Terhadap Pengelolaan Limbah Medis Padat pada Salah Satu Rumah Sakit di Kota Bandung," Jurnal Sistem Kesehatan
- Mohammed, N. Othman, A. Hussein, and K. Rashid. 2017. Knowledge, Attitude and Practice of Health Care Workers in Sulaimani Health Facilities in Relation to Medical Waste Management. Kurdistan Journal of Applied Research, vol. 2, no. 2.
- Malayadi. A. F. (2017). Karakteristik Dan Sistem Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun Laboratorium Universitas Hasanuddin Kota Makassar. Skripsi Sarjana. Bagian Kesehatan Lingkungan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin
- Septarina, M. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Lamanya Bekerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pegadaian Syariah Simpang Patal Palembang. Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah. Palembang.